

**STUDI KORELASIONAL PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS NARASI PADA ANAK SEKOLAH DASAR****Farih Indi Rif'atin¹, Arif Siswanto^{*2}**^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia^{*}Korespondensi, e-mail: arif.protocol@yahoo.com**Abstrak**

Latar Belakang: Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian melalui kegiatan evaluasi sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian siswa dengan melihat kemampuannya. Kemampuan menulis narasi merupakan salah satu dari keterampilan yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa karena melalui menulis narasi, siswa dapat mengungkapkan ide, perasaan, maupun keinginannya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prestasi belajar siswa dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Brebes.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji koefisien kontingensi (*Contingency Coefficient*).

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji koefisien kontingensi (*Contingency Coefficient*) didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.001, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara prestasi belajar siswa dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas 4 SD di Brebes. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0.427 yang menunjukkan besaran kekuatan hubungan antara kedua variabel masuk pada kategori sedang.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Brebes.

Kata Kunci: *prestasi belajar, menulis narasi, sekolah dasar*

Abstract

Correlational Study of Student Learning Achievement and Narrative Writing Skills in Elementary School Children

Background: Student learning achievement can be known by conducting an assessment process through evaluation activities so that the evaluation results can describe student achievement by looking at their abilities. The ability to write narratives is one of the skills that must be mastered well by students because through writing narratives, students can express their ideas, feelings, and desires.

Objective: This study aims to determine the relationship between student learning achievement and narrative writing skills grade 4 elementary school students in Brebes.

Method: This research is a type of quantitative research using a correlational research design. The sampling technique in this study used total sampling technique. The collected data were analyzed univariately and bivariately. The statistical test used is the Contingency Coefficient test.

Results: Based on the results of data analysis using the Contingency Coefficient test, a significance value of 0.001 was obtained, so it can be stated that there is a significant and positive relationship between student learning achievement and the ability to write narratives in grade 4 elementary school students in Brebes. The value of the correlation coefficient is 0.427 which shows the magnitude of the strength of the relationship between the two variables in the medium category.

Conclusion: There is a relationship between learning achievement and narrative writing skills in grade 4 elementary school students in Brebes.

Keywords: learning achievement, narrative writing, elementary school

PENDAHULUAN

Sebagai alat komunikasi, Bahasa berperan penting dalam proses komunikasi sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Dengan bahasa, seseorang dapat menyatakan keinginan, menjelaskan ide, serta mengungkapkan pikiran dan gagasannya kepada orang lain. Dengan bahasa pula seseorang dapat saling memahami perasaan dan mencurahkan gagasan pikiran dalam bentuk tulisan atau karya tulis. Menurut ASHA (2021), bahasa mengacu pada kata-kata yang digunakan dan bagaimana penggunaannya untuk berbagi ide dan mendapatkan apa yang diinginkan. Menurut Nida (1957) dalam Bastiar & Kusumawati (2019), keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap keterampilan tersebut berhubungan satu sama lain. Jika salah satu aspek keterampilan mengalami masalah maka akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang lain.

Keterampilan menulis narasi menurut Indrajid (2018) merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa, melalui menulis narasi maka siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, & gagasan. Menulis narasi juga merupakan bentuk keterampilan siswa untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang. Menulis narasi yaitu jenis tulisan atau karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman dan pengamatan maupun berdasarkan hasil ide atau gagasan dari penulis. Berdasarkan uraian di atas, keterampilan menulis narasi merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa sekolah dasar melalui proses belajar.

Belajar, pemecahan masalah, berpikir rasional, dan mengingat merupakan keterampilan siswa dalam berpikir akan sesuatu. Keterampilan berpikir tersebut mengacu

pada perkembangan kognitif siswa dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan perkembangan lainnya, seperti komunikasi, motorik, sosial, emosi, dan keterampilan adaptif. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan objek utama di dalamnya sehingga perkembangan kognitif sangat menentukan pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah (Basri, 2018 dalam Amanda, 2021).

Prestasi belajar adalah sebuah capaian dari serangkaian proses pembelajaran yang telah ditempuh dalam kurun waktu tertentu, perubahan tingkah laku dari pengetahuan dan pengalaman agar dapat berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang hasilnya dinyatakan oleh rapor/hasil akhir (Syafi'i dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Rina (2015) di SD se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, prevalensi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca 23.3%, mengalami kesulitan belajar menulis 45.6%, dan mengalami kesulitan belajar berhitung 12.8%. Hal itu menunjukkan bahwa Tindakan identifikasi kesulitan belajar penting dilakukan sejak dini agar anak mampu mengikuti proses pendidikan secara optimal dengan intervensi yang adekuat serta mencegah risiko keterlambatan penanganan yang dapat menyebabkan permasalahan di sepanjang hidupnya. Keluarga dan tim profesional dari berbagai multidisiplin seperti guru, psikolog, dan terapis wicara berperan penting dalam keberhasilan identifikasi dini dan intervensi pada anak dengan kesulitan belajar.

Shipley, *et al* (2021) menyatakan bahwa kemampuan menulis anak usia 9 tahun setara dengan kelas 4 SD, anak dapat mengenali ejaan yang salah, menggunakan penulisan naratif dan ekspositori, menggunakan susunan tulisan dengan kalimat awal, tengah, dan akhir untuk menyampaikan ide sentral, serta menyunting tata bahasa, tanda baca dan ejaan pada karyanya.

Berdasarkan model silabus kurikulum 2013 untuk SD/MI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018, keterampilan menulis narasi ini sudah dipelajari sejak kelas 3 sekolah dasar (SD) dan diperdalam lagi oleh siswa di kelas 4 SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan menulis narasi berperan penting bagi siswa agar mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir, berbahasa, dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SD Negeri Kupu 02 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yakni sebanyak 65 siswa dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan data nilai rapor siswa kelas 4 Sekolah Dasar di semester ganjil dan instrumen penilaian menulis narasi.

HASIL

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kupu 02 yang berada di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah dengan hasil analisis data sebagai berikut:

- a. Analisis univariat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil prestasi belajar siswa dan gambaran kemampuan menulis narasi siswa.

- 1) Gambaran Prestasi Belajar Siswa

Data tentang hasil prestasi belajar siswa didapat dari data dokumentasi pencapaian siswa atau nilai rapor kelas 4 semester ganjil tahun 2022 dari sekolah. Berikut merupakan tabel gambaran distribusi frekuensi responden

berdasarkan hasil prestasi belajar siswa kelas 4 SD Negeri Kupu 02 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	Jumlah Responden	Persentase (%)
Atas	14	21.5%
Sedang	37	57%
Kurang	14	21.5%
Jumlah	65	100%

Dari Tabel 1, didapatkan informasi bahwa dari 65 responden sebagian besar di antaranya memiliki prestasi belajar pada level sedang (57%).

2) Gambaran Kemampuan Menulis Narasi Siswa

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan menulis narasi, dibagi menjadi 2 yaitu lulus dan tidak lulus seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Menulis Narasi

Menulis narasi	Jumlah	Persentase (%)
Lulus	36	55.4%
Tidak Lulus	29	44.6%
Jumlah	65	100%

Dari tabel 2, didapatkan informasi bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai lulus lebih banyak daripada siswa yang tidak lulus yakni sebesar 55.4%. Sementara yang tidak lulus hanya 44.6%.

- b. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Murti, 2016). Analisis yang digunakan adalah uji koefisien kontingensi. Koefisien kontingensi digunakan untuk mengetahui atau menghitung hubungan antar variabel apabila data berskala nominal (Setyawan, 2022).

Hasil analisis hubungan antara prestasi belajar dengan kemampuan menulis narasi pada kelas 4 SD Negeri Kupu 02 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Kontingensi Hubungan Prestasi Belajar dengan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas 4 SD di Brebes

<i>Contingency Coefficient</i>	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)
	0.427	0.001
Jumlah (N)	65	$p < 0.05$

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan prestasi belajar dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas 4 SD di Brebes memiliki taraf signifikansi sebesar 0.001, artinya nilai $p < 0.05$ sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara prestasi belajar dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas 4 SD di Brebes. Nilai koefisien korelasi adalah

sebesar 0.427 yang artinya tingkat korelasi atau hubungan antara kedua variabel masuk dalam rentang 0.4 sampai < 0.6 yaitu kategori sedang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa anak yang berada di kategori atas sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 21.5%, sedang sebanyak 37 siswa dengan persentase 57%, dan kurang sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 21.5%. Artinya sebagian besar siswa memperoleh pada kategori sedang. Lebih lanjut, siswa yang mendapatkan nilai lulus sebanyak 36 siswa dengan persentase 55.4% dan siswa yang mendapatkan nilai tidak lulus sebanyak 29 siswa dengan persentase 44.6%, artinya sebagian besar siswa mendapatkan nilai lulus. Rosyid, dkk (2019) menyatakan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seseorang akan mendapatkan prestasi apabila mereka telah mengikuti dan menyelesaikan proses belajar yang sesuai dengan pedoman yang ada dan nantinya akan memberikan suatu hasil atau kemampuan yang dimiliki. Semakin tinggi prestasi belajar maka cenderung meningkat pula kemampuan yang dimiliki. Salah satunya keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa tahap akhir yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Melalui menulis siswa dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar sebagai sarana komunikasi. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin banyak pula kemampuan komunikasi yang dimiliki baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan prestasi belajar dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Brebes dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 Adapun kekuatan korelasi pada kedua variabel berada pada kategori sedang dengan nilai korelasi 0.427 dengan arah korelasi positif. Artinya semakin tinggi prestasi belajar siswa, kemampuan menulis narasinya cenderung lebih baik. Sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar siswa maka kemampuan menulis narasi cenderung kurang. Oktrifianty (2021) menyatakan bahwa semua siswa membutuhkan kemampuan berbahasa sebagai alat belajar untuk menguasai berbagai mata pelajaran lainnya. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Menurut Nida (1957) dalam Bastiar, dkk (2019), keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap keterampilan tersebut berhubungan satu sama lain. Jika salah satu aspek keterampilan mengalami masalah maka akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang lain, sehingga akan berdampak pada kehidupan anak di masa mendatang.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang berada di kategori atas sebesar 21.5%, sedang sebesar 57%, dan kurang 21.5%. Artinya tingkat prestasi belajar siswa yang memiliki jumlah responden sama pada tingkat prestasi belajar atas dan tingkat prestasi belajar kurang dan sebagian besar siswa memperoleh tingkat prestasi belajar sedang. Kemampuan menulis narasi pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Brebes dari 65 siswa yang mendapatkan nilai lulus sebesar 55.4% dan tidak lulus sebesar 44.6%. Artinya Sebagian besar kemampuan siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Brebes mendapatkan nilai lulus. Terdapat hubungan prestasi belajar siswa dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Brebes dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, dengan kekuatan korelasi pada kedua variabel berada pada kategori sedang dengan nilai korelasi 0.427 dengan arah korelasi positif. Artinya semakin tinggi prestasi belajar siswa, kemampuan menulis narasinya cenderung lebih baik. Sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar siswa maka kemampuan menulis narasi cenderung kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M.S.A. (2021). Hubungan antara tingkat prestasi belajar siswa dengan kemampuan metapragmatik pada siswa kelas 2 sekolah dasar di Surakarta. *Skripsi*. Program Studi Sarjana Terapan Terapi Wicara. Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- ASHA. (2021). *Spoken language disorder*. [online]. <https://www.asha.org/public/speech/development/speech-and-language/>
- Bastiar, I. & Kusumawati, R. (2019). Kemampuan bahasa pada anak penutur bilingual dalam memaknai sebuah buku bergambar. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Indrajid, W. (2018). Keterampilan menulis narasi siswa kelas III SD Muhammadiyah 5 Malang. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kemendikbud. (2018). *Silabus kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murti, B. (2016). Metode penelitian kuantitatif & kualitatif di bidang kesehatan. http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2018/10/Metode-kuantitatif-Un-Lam_Prof-Bhisma-Murti.pdf
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan menulis narasi di sekolah dasar (melalui regulasi diri, kecemasan, dan kemampuan membaca pemahaman)*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Rina, N.Y. (2015). Prevalensi anak berkesulitan belajar di sekolah dasar se Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 4(3), 670-677.
- Rosyid, Zaiful, M, Mustajab, & Abdullah, A.R. (2019). *Prestasi belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Setyawan, I.D.A. (2022). *Uji statistik pada hipotesis korelatif*. [e-book].
- Shipley, K.G. & McAfee, J.G. (2021). *Assessment in speech-language pathology: A resource manual*. 6th Edition. San Diego, CA: Plural Publishing, Inc.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.